

## Edukasi 6 Tahapan Mencuci Tangan dengan Media Kartu Bergambar Bagi Siswa Tk Pertiwi Singodutan II

### *Education: The 6 Stages of Washing Hands with Picture Card Media for Pertiwi Singodutan II Kindergarten Students*

Undari Nurkalis

Politeknik Insan Husada, Surakarta

Email : [unkalis@polinsada.ac.id](mailto:unkalis@polinsada.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 20 April 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 21 Juni 2023

**Keywords:** Behavior, Washing Hands, Education, Kindergarten

**Abstract:** *The behavior of washing hands with soap is one of the pillars on which community empowerment is carried off as an approach to changing hygienic and sanitary behavior. Early childhood has the potential to support healthy life changes. Picture card media was used to convey messages and attract children's attention. Through these activities, it is hoped that students will be able to apply the six stages of proper hand washing and understand the importance of washing hands after doing outdoor activities, after finishing using the bathroom, and before consuming food. The method is carried off through an extension approach by providing education to Pertiwi Singodutan II Kindergarten students followed by a post-test and practice of the six stages of hand washing. The results obtained an average for the knowledge variable 95.65 and for the average hand washing practice variable was 93.46. The use of media images as an educational tool is effective in increasing students' knowledge about the correct steps for washing hands.*

---

#### Abstrak

Perilaku cuci tangan pakai sabun menjadi salah satu pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dimana pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya pendekatan mengubah perilaku higienis dan saniter. Anak usia dini berpotensi mendukung perubahan hidup sehat karena sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku sehat. Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian anak. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa/siswi dapat mengaplikasikan 6 tahapan mencuci tangan yang benar dan memahami pentingnya mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan, setelah selesai dari kamar mandi atau WC dan sebelum mengkonsumsi makanan. metode dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi TK Pertiwi Singodutan II yang dilanjutkan dengan post test dan praktik 6 tahapan mencuci tangan. hasil penilaian diperoleh rata-rata untuk variabel pengetahuan adalah 95.65 dan untuk rata-rata variabel praktek mencuci tangan adalah 93.46. Penggunaan media gambar sebagai

sarana edukasi, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang tahapan mencuci tangan yang benar.

**Kata Kunci:** Perilaku, Cuci Tangan, Pendidikan, Siswa TK

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) sedangkan menurut pakar pendidikan anak berada pada rentang 0-8 tahun. Kelompok anak pada usia ini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age* karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan tidak dapat digantikan pada masa mendatang. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan kepribadian yang unik dan memiliki imajinasi serta konsentrasi yang tinggi sehingga potensial untuk belajar<sup>1</sup>.

Kualitas anak pada masa *golden age* menentukan kualitas masa mendatang. Permasalahan kesehatan anak yang teridentifikasi menentukan kualitas pada kemudian hari yang meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian prestasi anak<sup>2</sup>.

Permasalahan kesehatan anak di Indonesia cukup besar. Beberapa faktor yang mendasari yaitu sikap, perilaku yang tidak sehat, penyakit, dan kurang gizi. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak secara optimal dalam membentuk sikap dan perilaku sehat<sup>3</sup>. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter. Penyelenggaran STBM secara mandiri berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Perilaku cuci tangan pakai sabun menjadi salah satu pilar STBM<sup>4</sup>. Kebersihan tangan sering diabaikan padahal terdapat hubungan antara kebersihan tangan dengan kelangsungan hidup<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

<sup>2</sup> Tri Krianto, "Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Pendekatan Partisipatif," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 3, no. 6 (2009): 254–258.

<sup>3</sup> Hadi Siswanto, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pustaka Rihama, 2009).

<sup>4</sup> Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019* (Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

<sup>5</sup> Global Handwashing Partnership, *The Handwashing Handbook* (Washington: Global Handwashing Partnership,

Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai kematian di Indonesia. Tahun 2019 jumlah penderita diare Balita yang mendapatkan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 179.172 atau 46.3%. Diare menjadi penyebab kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan)<sup>6</sup>. Perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan diare. Penggunaan sabun bertujuan untuk memastikan bahwa bakteri yang menempel pada telapak tangan dan sela-sela jari akan mati<sup>7</sup>. Kontaminasi bakteri pada tangan menjadi pemicu diare. Perilaku orang yang mencuci tangan tanpa sabun meningkatkan risiko 6,6 kali lebih besar terkena diare dibandingkan dengan perilaku orang yang mencuci tangan dengan sabun<sup>8</sup>.

Mencuci tangan telah ditetapkan sebagai komponen dalam upaya mencapai kebersihan tangan yang benar dan berbagai tujuan dalam bidang pembangunan kesehatan<sup>9</sup>. Penerapan perilaku sehat pada anak usia dini memerlukan kemitraan dan peran serta dari semua pihak. Anak usia dini berpotensi dalam mendukung perubahan hidup sehat karena pada rentang usia ini sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku sehat yang benar. Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian anak. Penggunaan media yang kreatif, inovatif, dan variatif dapat menjadi perantara bagi anak untuk memahami pesan yang disampaikan serta mewujudkan suasana belajar yang menarik<sup>10</sup>. Oleh karena itu perlu untuk melakukan pengabdian yang merangsang motivasi dan minat anak usia dini dalam berperilaku sehat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam mencegah diare melalui edukasi 6 tahapan mencuci tangan dengan menggunakan media kartu bergambar. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah edukasi 6 tahapan mencuci tangan yang dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media gambar dan dilanjutkan dengan praktik. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa/siswi dapat mengaplikasikan 6 tahapan mencuci tangan yang benar dan memahami pentingnya mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan, setelah selesai dari kamar mandi atau WC dan sebelum mengkonsumsi makanan.

---

2020).

<sup>6</sup> Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

<sup>7</sup> Imelda F.E. Manurung, "Peningkatan Pengetahuan Dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu," *Warta Pengabdian* 14, no. 2 (2020): 134–140.

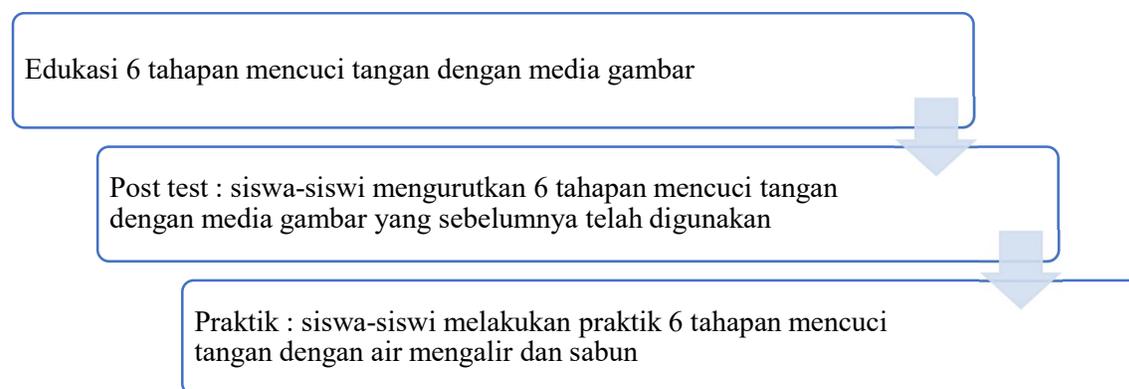
<sup>8</sup> Rahmawati Rifai, Abdul Wahab, and Yayi Suryo Prabandari, "Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Dan Kejadian Diare Anak: Studi Di Kutai Kartanegara," *Berita Kedokteran Masyarakat* 32, no. 11 (2016): 409–414.

<sup>9</sup> Global Handwashing Partnership, *The Handwashing Handbook*.

<sup>10</sup> Miftahul Jannah and Hasmawati, "Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep," *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 1 (2017): 12–17.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan di TK Pertiwi Singodutan II selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat dari Politeknik Insan Husada Surakarta. Subjek pengabdian adalah siswa-siswi TK Pertiwi Singodutan II. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh tim Pengabdian kemudian dilakukan edukasi melalui penyuluhan 6 tahapan mencuci tangan yang meliputi manfaat mencuci tangan, cara dan urutan mencuci tangan yang terdiri dari 6 tahapan dengan menggunakan media gambar. Kegiatan selanjutnya siswa akan diberikan post test dengan menggunakan media gambar untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah memperoleh edukasi 6 tahapan mencuci tangan. Pada kegiatan post test ini siswa akan memperoleh gambar tahapan mencuci tangan yang tersusun secara acak. Kemudian dari gambar acak tersebut siswa diminta untuk mengurutkan tahapan mencuci tangan yang benar. Selanjutnya untuk kegiatan terakhir yaitu siswa melakukan praktik mencuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Nantinya akan diamati bagaimana praktik siswa dalam mencuci tangan setelah memperoleh edukasi.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di TK Pertiwi Singodutan II telah diikuti oleh 26 siswa. Adapun karakteristik dari peserta adalah sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 2 tahun	0	0
3 – 4 tahun	4	16
5 - 6 tahun	22	84
Jumlah	26	100

*Sumber data : data primer*

Berdasarkan karakteristik usia responden diketahui bahwa responden terbanyak berusia 5-6 tahun (84%) dan responden berusia 3-4 tahun (16%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	14	54
Perempuan	8	46
Jumlah	22	100

*Sumber data : data primer*

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden diketahui bahwa responden laki-laki memiliki presentase 54% dan perempuan memiliki presentase 46%.

### 3. Pengetahuan dan praktek siswa dalam mengurutkan gambar 6 tahapan mencuci tangan

**Tabel 3. Variabel Pengetahuan dan Praktek Siswa**

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan	95.65	100	9.376	67	100
Praktek	93.46	100	11.981	70	100

*Sumber data : data primer*

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh rata-rata untuk variabel pengetahuan adalah 95.65 dan untuk rata-rata variabel praktek mencuci tangan adalah 93.46.



**Gambar 2. Siswa-siswi mengurutkan 6 tahapan mencuci tangan melalui media gambar yang tersedia**



**Gambar 3. Praktik 6 tahapan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun**

## DISKUSI

Kebersihan tangan yang baik terutama praktik mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun sangat penting untuk menjaga diri sehingga dapat bebas dari penyakit lingkungan yang parah, infeksi *Cytomegalovirus* (CMV) kongenital, dan infeksi pernapasan<sup>11</sup>. Hasil rata-rata penilaian untuk variabel pengetahuan adalah 95.65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi sudah baik. Siswa/siswi mampu mengurutkan gambar sesuai dengan 6 tahapan mencuci tangan yang benar. Tingginya prosentase anak yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang cuci tangan ini dapat dikarenakan oleh sejak usia dini mereka sudah

<sup>11</sup> Dirjen P2P Kemkes RI, *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 2015-2019 (Revisi I - 2018)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019); Wee Ming Koh et al., "The Epidemiology of Hand, Foot and Mouth Disease in Asia: A Systematic Review and Analysis.," *The Pediatric infectious disease journal* 35, no. 10 (October 2016): e285-300; Feng Ruan et al., "Risk Factors for Hand, Foot, and Mouth Disease and Herpangina and the Preventive Effect of Hand-Washing.," *Pediatrics* 127, no. 4 (April 2011): e898-904.

terlebih dahulu diberikan atau diajari baik oleh orang tua atau guru. Menurut Ray, et al (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Sehingga pada saat anak-anak diberikan pertanyaan mengenai cuci tangan, mereka mampu mengingat kembali apa yang pernah mereka dengar sebelumnya<sup>12</sup>.

Hasil serupa disampaikan oleh Vivas, et al (2010), yang mengemukakan bahwa pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh anak di bangku sekolah, sementara pendidikan non-formal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah<sup>13</sup>.

Hasil rata-rata penilaian untuk variabel perilaku adalah 93.46. Hasil paparan data diatas dimana pengetahuan mengenai cuci tangan menunjukkan pengetahuan yang baik yang sejalan dengan nilai rata-rata yang tinggi di ranah perilaku. kurang. Seperti itu ketahui, perilaku atau tingkah laku itu muncul dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu tersebut meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi, motivasi, yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor dari luar individu meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya<sup>14</sup>.

Notoatmodjo, mengatakan bahwa tingkat pengetahuan diantaranya meliputi: pengetahuan dalam tingkat tahu, pengetahuan dalam tingkatan memahami dan pengetahuan dalam tingkatan

---

<sup>12</sup> Sandip Kumar Ray et al., "A Study on Prevalence of Bacteria in the Hands of Children and Their Perception on Hand Washing in Two Schools of Bangalore and Kolkata.," *Indian journal of public health* 55, no. 4 (2011): 293–297.

<sup>13</sup> A P Vivas et al., "Knowledge, Attitudes and Practices (KAP) of Hygiene among School Children in Angolela, Ethiopia.," *Journal of preventive medicine and hygiene* 51, no. 2 (June 2010): 73–79.

<sup>14</sup> Elizabeth Blanton et al., "Evaluation of the Role of School Children in the Promotion of Point-of-Use Water Treatment and Handwashing in Schools and Households--Nyanza Province, Western Kenya, 2007.," *The American journal of tropical medicine and hygiene* 82, no. 4 (April 2010): 664–671.

aplikasi. Sesuai dengan teori Notoatmodjo, perilaku muncul karena ada rangsangan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian diproses dalam pikiran dan diwujudkan dalam sebuah perilaku dalam hal ini adalah perilaku cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun<sup>15</sup>.

Rogers dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: kesadaran (awareness) yang artinya subyek mengetahui atau menyadari obyek terlebih dahulu, dalam hal ini adalah siswa yang mengetahui dan menyadari berbagai hal tentang pentingnya kebersihan diri seperti cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun. Setelah siswa mengetahui dan menyadari hal tersebut maka kemudian timbul ketertarikan (interest), yaitu siswa tertarik untuk melakukan tindakan cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun sesuai dengan informasi yang diketahui sebelumnya. Selanjutnya dengan melakukan evaluasi (evaluation) atau menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya atau dalam hal ini adalah subyek mulai menunjukkan sikap terhadap obyek, artinya siswa mulai berfikir untuk menjaga kesehatan dengan menimbang baik dan buruknya dengan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Setelah itu proses mencoba (trial) yang artinya, siswa mencoba untuk melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan setelah makan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan yang telah difikirkan sebelumnya hingga beradaptasi dengan perilaku (adaptation), yaitu siswa mulai terbiasa melakukan tindakan cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun<sup>16</sup>.

## KESIMPULAN

Penggunaan media gambar sebagai sarana edukasi siswa/siswi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang tahapan mencuci tangan yang benar. Media edukasi yang menarik mempermudah siswa/siswi dalam mengingat pembelajaran yang sebelumnya telah diberikan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana Politeknik Insan Husada Surakarta oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan LPPM Politeknik Insan Husada Surakarta serta kepada guru pendamping dari TK Pertiwi Singodutan II selaku mitra.

---

<sup>15</sup> Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>16</sup> Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.

## DAFTAR REFERENSI

- Blanton, Elizabeth, Sam Ombeki, Gordon Otieno Oluoch, Alex Mwaki, Kathleen Wannemuehler, and Rob Quick. "Evaluation of the Role of School Children in the Promotion of Point-of-Use Water Treatment and Handwashing in Schools and Households--Nyanza Province, Western Kenya, 2007." *The American journal of tropical medicine and hygiene* 82, no. 4 (April 2010): 664–671.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019.
- Global Handwashing Partnership. *The Handwashing Handbook*. Washington: Global Handwashing Partnership, 2020.
- Imelda F.E. Manurung. "Peningkatan Pengetahuan Dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu." *Warta Pengabdian* 14, no. 2 (2020): 134–140.
- Jannah, Miftahul, and Hasmawati. "Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep." *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 1 (2017): 12–17.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- Koh, Wee Ming, Tiffany Bogich, Karen Siegel, Jing Jin, Elizabeth Y Chong, Chong Yew Tan, Mark Ic Chen, Peter Horby, and Alex R Cook. "The Epidemiology of Hand, Foot and Mouth Disease in Asia: A Systematic Review and Analysis." *The Pediatric infectious disease journal* 35, no. 10 (October 2016): e285-300.
- Krianto, Tri. "Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Pendekatan Partisipatif." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 3, no. 6 (2009): 254–258.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ray, Sandip Kumar, Ritvik Amarchand, Jayanthi Srikanth, and Kunal Kanti Majumdar. "A Study on Prevalence of Bacteria in the Hands of Children and Their Perception on Hand Washing in Two Schools of Bangalore and Kolkata." *Indian journal of public health* 55, no. 4 (2011): 293–297.
- RI, Dirjen P2P Kemkes. *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 2015-2019 (Revisi I -2018)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- Rifai, Rahmawati, Abdul Wahab, and Yayi Suryo Prabandari. "Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Dan Kejadian Diare Anak: Studi Di Kutai Kartanegara." *Berita Kedokteran Masyarakat* 32, no. 11 (2016): 409–414.
- Ruan, Feng, Tao Yang, Huilai Ma, Yan Jin, Shili Song, Robert E Fontaine, and Bao-Ping Zhu. "Risk Factors for Hand, Foot, and Mouth Disease and Herpangina and the Preventive Effect of Hand-Washing." *Pediatrics* 127, no. 4 (April 2011): e898-904.
- Siswanto, Hadi. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Rihama, 2009.

